

**Peran Ibu Pada Pola Pendidikan Anak Dalam Keluarga  
(Telaah Q.S. Al-Baqarah : 233, Luqman : 14 & Al-Ahqof : 15)**

Muji

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam  
mmujiridho@gmail.com

**ABSTRACT**

The role of the mother as an educator is very important, namely "breastfeeding mothers, mothers as protectors, mothers as educators. a mother has been present at the beginning of the child's growth and development is evidenced by the results of psychological research of early childhood is at a critical period, the period of physical formation of intelligence and the formation of personality and spiritual will determine the child's further developmental growth. Based on Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat: 233 Lukman Ayat: 14 and Al-Ahqof Ayat: 15, there are educational materials that are very important in the education of children to inculcate the education of faith, as for the wills of Lukman to his children. This research is a library research, the data collection method used is documentation, mufasir method that explains the Qur'an, the theory of the Qur'an is included in the tafsir, the purpose of this researcher is to find out how the role of mothers in educating children contained in the Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat: 233 Lukman Ayat: 14 and Al-Ahqof Ayat: 15, on the role of mothers in children's education, the results of the study are, the importance of education of noble children from pregnancy, breastfeeding mothers, mothers as protectors and mother as an educator, mother as the shaper of the child's faith, mother as the shaper of a sense of responsibility in the child, and mother as the formation of gratitude for the child. By providing pure breast water can produce a healthy growth for the child, this is a form of protection for the mother to her child, by starting the process of providing education while breastfeeding.

**Keywords:** The role of mothers in children's education; surah Al-Baqarah; Luqman Al-Ahqaf

**ABSTRAK**

Peran ibu sebagai pendidik sangat penting yaitu" ibu yang menyusui, ibu sebagai pelindung, ibu sebagai pendidik. seorang ibu telah hadir pada awal pertumbuhan dan perkembangan anak dibuktikan dari hasil penelitian psikologis anak usia dini berada pada masa kritis, masa pembentukan fisik intelligeni dan pembentukan keperibadian serta spiritual akan menentukan pertumbuhan perkembangan anak selanjutnya. Berdasarkan Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat: 233 Lukman Ayat: 14 dan Al-Ahqof Ayat:15, terdapat materi pendidikan yang sangat penting dalam pendidikan anak menanamkan pendidikan akidah, adapun wasiat-wasiat Lukman kepada anak-anaknya. Penelitian ini merupakan penelitian library research, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, metode mufasir yang menjelaskan Al-Qur'an, teori Al-Qur'an dimasukkan ke tafsir, tujuan peneliti ini untuk mengetahui bagaimana peran ibu dalam mendidik anak yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat: 233 Lukman Ayat: 14 dan Al-Ahqof Ayat:15, terhadap peran ibu dalam pendidikan anak, adapun hasil penelitian ialah, pentingnya pendidikan anak mulia dari masa kandungan, ibu yang menyusui, ibu sebagai pelindung dan ibu sebagai pendidik, Ibu sebagai pembentuk akidah anak, Ibu sebagai pembentuk rasa tanggung jawab dalam diri anak, ibdan ibu sebagai pembentukan rasa syukur terhadap anak. Dengan memberikan air susuh yang aslih bisa mengasailkan tubuh yang sehat terhadap anak, inilah bentuk perlindungag ibu terhadap anaknya, dengan mulai proses memberikan pendidikan saat sedang menyusui.

**Kata kunci:** Peran ibu dalam pendidikan anak; surah Al-Baqarah; Luqman Al-Ahqa

## PENDAHULUAN

Rumah tangga adalah suatu proses dalam hal apapun, pendidikan senantiasa masuk ke dalam ranah kehidupan keluarga hal ini dikarenakan keluarga merupakan lingkungan terdekat dari setiap individu terutama bagi seorang anak, wanita memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan keluarga yang mempunyai tugas sangat penting, selain dia menjadi seorang istri wanita juga mempunyai peran sebagai seorang ibu, peran sebagai seorang istri memiliki tugas mengasuh dan memelihara rumah tangga suaminya agar rumah tangganya terlihat harmonis, selalu terlihat sejahtera disaat berdampingan dengan masyarakat sekitarnya, sedangkan peran sebagai ibu ia mempunyai tugas mengasuh dan mendidik serta bertanggung jawab terhadap anak-anaknya.

Rumah tangga yang kokoh akan terbangun jika kedua orang tua saling kerjasama dalam menjalankan amanah dan membimbing mereka agar menjadi anak shalih dan investasi akhirat yang akan menjadi penolong bagi kedua orang tuanya. Kerja sama ini dibuktikan dalam mendidik anak sesuai dengan tuntunan Rasulullah *shallallahu A'laihi Wasallam* (SAW) karena anak merupakan karunia dan hadiah dari Allah *Subhaanahu wata'ala* (SWT). Dengan kehidupan seorang muslimah, manakalah mengalami penurunan iman, hal itu akan berdampak buruk bagi orang yang di sekelilingnya, mulai dari suami, orang tua, hingga anak-anaknya.

Dengan kehidupan seorang muslimah, manakalah mengalami penurunan iman, hal itu akan berdampak buruk bagi orang yang di sekelilingnya, mulai dari suami, orang tua, hingga anak-anaknya. Dampak buruk itu dapat berupa sasaran pelampiasan kemarahan, jika hal itu berlangsung terus menerus, tidak mustahil berakibat penurunan kehormonisan suatu keluarga. Wanita sangat berperan penting baik dalam urusan rumah tangga, sebagai seorang istri dan sebagai seorang ibu, sebagaimana dia mengurus suami dan anaknya, sosok ibu yang tangguh adalah ibu yang membina dan mendidik kehidupan keluarga mulai dari kehidupan pendidikan seorang anak. Menjaga membina anak jangan sampai terikut dengan zaman sekarang, maka dari itu buatlah rumah menjadi pendidikan utama (*ummatun madrosatun*).

Pada akhir abad ke-20, para ahli saraf telah menghasilkan sebuah temuan besar perkembangan otak bayi. Para ahli menyampaikan bahwa cara kita berinteraksi dengan anak dan pengalaman yang didapatkan pada awal masa kehidupan anak akan memberikan pengaruh yang sangat besar pada perkembangan mental anak, kemampuan belajar serta bagaimana anak akan tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang (M. Muttaqiyati,2012).

Karena itulah, Allah SWT. Memerintahkan pera ibu menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh dengan menjadikannya sebagai salah satu hak anak yang harus dipenuhi sebagaimana disebut dalam QS. Al-Baqarah: 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبْرِئَ الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

*"Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. dengan cara yang patut." (QS. Al-Baqarah:233).*

Dalam menafsirkan ayat tersebut Sayyid Quthb berkata: "penelitian medis dan psikologis menetapkan bahwa masa dua tahun itu sangat penting bagi pertumbuhan anak secara sehat fisik maupun psikis. Ini merupakan nikmat dan karunia Allah terhadap umat Islam, yang diberikanya

kepada mereka jauh sebelum lahirnya hasil penelitian ilmu psikologi dan kedokteran modern (Khairiyah Husainm, 2005).

Rasulullah SAW pernah bersabda:

مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الْوَالِدَةِ وَوَلَدِهَا فَفَرَّقَ اللَّهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْأَحْبَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

*“Barang siapa yang memisahkan antara seorang ibu dan anaknya niscaya Allah akan memisahkan antara dia dan orang-orang yang di cintainya pada hari kiamat nanti.*

Diriwayatkan dari Ibnu Majah dengan sub tema *At-Tijarat*, disebutkan bahwa Abu Musa berkata:

*“Rasulullah melaknat orang yang memisahkan antara seorang ibu dan anaknya dan antara seseorang dan saudaranya.”*

Bahkan Nabi melarang seseorang duduk di tengah-tengah antara seorang anak dan ayahnya dalam satu mejelis. Ini merupakan etika penting yang di anjurkan dalam suatu majelis apabila di situ ada anak-anak dan orang-orang dewasa. Hal ini karena keluarga anak lebih mengetahui kecenderungan dan kebiasaan anaknya. Selain itu juga orang tua lebih mengetahui kebaikan dan keburukannya (Syaikh Jamal Abdurrahman, 2010).

Karakter ini berpengaruh bagi perempuan dalam merealisasikan tugas-tugas keibuannya, misalnya bila menyebutkan kata-kata “Ibu” (*al-ummu*), ia selalu menyertainya dengan kata sifat kasih sayang, santun dan kesediaan memikul beban derita sebagai mana disebutkan dalam QS. Luqman: 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

*“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”.* (QS. Luqman: 14).

Dengan demikian, peran ibu dalam pendidikan anak lebih utama dan lebih dominan daripada peran ayah. Hal ini perlu dipahami karena ibu orang yang lebih banyak menyertai anak-anaknya sejak seorang anak itu lahir, ibulah yang disampingnya bahkan dikatakan bahwa pengaruh ibu terhadap anaknya dimulai sejak dalam kandungan. Dalam sebuah keluarga ibu sebagai figur sentral yang dicontoh dan diteladani. Karena anak bagaikan radar yang menangkap apa saja yang terjadi disekitarnya. Allah swt juga memberikan potensi pada diri manusia ibu adalah peran penting dalam rumah, sebagai pendidikan utama menurut perspektif Al-Qur’an Adapun sebagaimana yang disebut dalam QS. Al-Ahqof: 15.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِإِحْسَانٍ إِلَىٰ وَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا

*“kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada kedua ibu bapaknya, ibu yang mengandungnya dengan susah payah dan melahirkan dengan susah payah pula, mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan.”* (QS. Al-Ahqof: 15).

Setiap suami istri adalah pakaian pemimpin rumah tangga suami dijadikan sebagai pemimpin rumah tangga karena secara kodrati dia mampu menghadapi berbagai kesulitan dan problem rumah tangga dan istri menjadi sumber ketenteraman yang dapat mendorong timbulnya keharmonisan rumah tangga terpeliharanya keturunan dan tumbuhnya rasa kerja sama dalam mengais rezeki dan mendidik anak secara baik (Khairiyah Husainm, 2005).

Setiap suami istri adalah pakaian pemimpin rumah tangga suami dijadikan sebagai pemimpin rumah tangga karena secara kodrati dia mampu menghadapi berbagai kesulitan dan problem rumah tangga dan istri menjadi sumber ketenteraman yang dapat mendorong timbulnya keharmonisan rumah tangga terpeliharanya keturunan dan tumbuhnya rasa kerja sama dalam mengais rezeki dan mendidik anak secara baik. Dan juga menunjukkan peran ibu sebagai pendidik sangat penting yaitu” ibu yang menyusui, ibu sebagai pelindung, ibu sebagai pendidik. Mengapa hal ini bisa terjadi karena seorang ibu telah hadir pada awal pertumbuhan dan perkembangan anak dibuktikan dari hasil penelitian psikologis bahwa masa anak usia dini adalah masa kritis, masa pembentukan fisik intelegensi dan pembentukan kepribadian serta spiritual yang akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research* atau studi pustaka atau dikenal juga dengan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, metode mufasir yang menjelaskan Al-Qur’an, teori Al-Qur’an dimasukan ke tafsir, menggunakan teknik induktif dan ayat menggunakan metode *tahlili*.

## **PEMBAHASAN**

### **Peran Ibu Pada Pola Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Telaah Q.S. Al-Baqarah : 233, Luqman : 14 & Al-Ahqof : 15)**

#### ***Kandungan Surah Al-Baqarah: 233***

##### **1. Tanggung Jawab**

Hukum-hukum Allah yang berhubungan dengan penyusuan anak dengan cara yang harus ditempu oleh kedua orang tua (ibu dan bapak) dan pemeliharaan bayi atau anak mereka

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيْمَ الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut.

Ayat diatas memberikan penjelasan tentang tanggung jawab ibu dalam menyusui anak selama dua tahun, dan kewajiban seorang ayah memberi pakaian yang layak intuk mereka.

Dalam *Tafsir Al-Munir*, menjelaskan, Secara umum ibu dianjurkan menyusui anaknya karena semua tabib sepakat bahwa air susunya adalah susu terbaik. Namun menyusui ini bisa wajib hukumnya bila bayi tidak mau menyusui kepada wanita lain, atau bila sang ayah tidak sanggup mengupah wanita lain untuk menyusui anaknya karena ia miskin dan sebagainya (Wahbah Az-Zuhaili, 2013).

## 2. bermusyawarah

Dalam *Tafsir Al-Munir*: ibu yang bertanggung jawab, وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ Ayah yang bertanggung jawab, وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَتَشَاوُرٌ. Disini menjelaskan kata, وَتَشَاوُرٌ yang berarti permusyawaratan mengandung ajaran bahwa orang tua berkewajiban mengadakan musyawarah dalam rangka mengupayakan kelangsungan hidup anak-anak mereka secara baik.

Antara kedua orang tua harus saling bermusyawarah untuk menentukan perihal bayi, di karenakan salah satu pihak yang berbuat sesuatu yang membahayakan bayi, misalnya, ibunya enggan menyusukan atau Ayah tidak mau lagi mengeluarkan biaya sebelum masa yang telah disepakati habis, maka di sini, jika keputusan hanya berasal dari salah satu pihak ayah atau ibu dan hal ini tidak membolehkan tanpa adanya musyawarah. (Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheik , 2004)

## 3. Kasuh sayang

Bentuk kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya adalah memberikan sikap rasa tanggung jawab ibu untuk menyusui anaknya, sedangkan ayah memberi nafkah terhadap keduanya (ibu dan anak). Sikap kasi sayang maksudnya, seorang bapak berkewajiban memberikan nafkah dan pakaian kepada ibu bayi yang menyusui dengan cara yang ma'ruf, yaitu yang sesuai dengan kebiasaan yang berlaku bagi mereka di negeri mereka masing-masing dengan tidak berlebihan atau juga terlampau kurang, sesuai dengan kemampuan dan kemudahan yang dimiliki oleh bapak si bayi (Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheik , 2004).

## 4. Pengetahuan

*Tafsir Al-Azhar*, yaitu “لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ” *“bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan”* Ini berarti penyusuan selama dua tahun itu bukanlah batas minimal yang tidak boleh dilanggar, melainkan hal itu diperuntukkan bagi orang yang ingin menyempurnakan masa penyusuan. Adapun bagi orang yang tidak ingin, ia boleh menyapih anaknya sebelum genap dua tahun apabila penyapihan itu tidak berakibat buruk bagi anak. Dari penafsiran di atas bahwa air susuh ibu sangat berguna bagi pembentukan fisik dan juga jiwa seorang anak (Samsul Munir Amin, 2004).

## 5. Ketakwaan

Taqwa adalah melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah. Kata Iman dengan kata taqwa adalah dua kata yang tidak bisa dipisahkan dalam diri manusia. Apabila seseorang telah beriman belum tentu dia bertaqwa. Sebaliknya apabila seseorang itu sudah bertaqwa pasti sudah beriman.

Dan penjelasan bagai akhir dari ayat 233: بِصِيْرٍ *“bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”* Hendaklah kamu sekalian takwa

kepada Allah, baik suami ataupun istri, atau waris lain yang turut menyaksikan atau perempuan lain yang bersedia menerima upah itu. Ingatlah bahwa anak kecil ini adalah amanat Allah

### ***Kandungan Surah Luqman: 14***

#### 1. Berbakti kepada kedua orang tua

Menjadikan bakti kepada ayah sebesar seperempat, dan tiga perempat untuk ibu. Kami memerintahkan dan mengharuskan kepada-Nya untuk bersyukur kepada-Ku atas nikmat-Ku kepada-Nya, dan bersyukur kepada kedua ibu bapaknya karena ibu bapaknya adalah dua orang yang menjadi sebab dirinya ada dan terlahir di dunia ini. Disamping itu, setelah Allah SWT, ibu bapaknya yang menjadi sumber kebaikan yang dia peroleh (Wahbah Az-Zuhaili, 2013).

#### 2. Bertauhid

Sebagai orang tau sudah tentunya kita melindungi anak-anak, terutama seorang ibu karena dia yang lebih pantas untuk melindungi anaknya. Dari perbauta yang keji. Aqidah yang ditanamkan Luqman kepada anaknya, secara tidak langsung merupakan pendidikan terhadap pengawasan Allah yang merupakan bentuk dari keimanan seorang hamba. Seorang yang apabila tertanam dalam dirinya iman yang kuata.

#### 3. Akhlak

Berbuat baik kepada kedua orang tuamu terutama kepada ibumu karna dialah orang yang selalu melindungimu dalam keadaan suka maupun duka hal ini tidak akan bisa dirasakan oleh seorang ayah, Sebagaimana yang dijelaskan dalam:

*Tafsir Al-Munir*, وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ namun ketidakpatuhanmu kepada keinginan kedua orang tuamu yang memaksa kamu untuk berbuat syirik dan maksiat jangan sampai menghalangi kamu untuk tetap mempergauli keduanya di dunia dengan baik dan patut dengan cara tetap berbuat baik kepada keduanya.

#### 4. Bersyukur

*Bahwa bersyukurlah kamu kepada Allah dan kepada kedua orang Tuamu*” di ayat terakhir menjelaskan “*kepadakulah tempat kembali*” ayat 14 (Hamka, 2012). Dalam ayat ini menjelaskan bersyukurlah terlebih dahulu kepada Allah, karena dialah yang telah memberikan kekuatan kepada ibumu mulai dari mengandung melahirkan, menyusui mengasuh dan mendidik dengan tidak ada rasa bosan tak pernah kenal lelah Demi sibuah hatinya “*أن اشكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ*” (*bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepadakulah kembali*), yakin kamu akan kembali (Imam Jaialuddin Al-Mahalli, Imam Jaialuddin As – Sututi, 2000).

#### 5. Wasiat Luqman kepada anaknya

Dala *Tafsir Al-Munir*, ada pendapat mengatakan bahwa ayat ini dan ayat berikutnya adalah bagian dari firman Allah SWT yang Dia sampaikan kepada Luqman. Yaitu "Kami katakan kepada Luqman, اشْكُرْ لِي dan kami katakan kepadanya, وَوَصَّيْنَا ada pendapat lain mengatakan ayat ini

merupakan kalimat sisipan disela-sela wasiyat Luqman menegaskan larang berbuat syirik (Wahbah Az-Zuhaili, 2013).

### ***Kandungan Surah Al-Ahqof: 15***

Ali Bin Abi Thalib telah menjadikan ayat ini bersamaan dengan ayat yang terdapat dalam surat Luqman, yaitu Firmannya: *وَفِصَالَهُ فِي غَامَيْنِ* dan menyepihnya selama dua tahun.” Ada juga firmannya: *وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ* “para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.” (Qs. Al-Baqarah: 233). Dengan ayat-ayat tersebut, Ali berpendapat bahwa masa minimal adalah enam bulan (Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheik , 2004).

#### **1. Hak seorang ibu lebih kuat dari ayah**

*“Ada seorang laki-laki menemui rasulullah saw. Lalu bertanya, ”wahai rasulullah siapakah orang yang paling berhak terhadap perilaku baik dan baktiku? Beliau menjawab ibumu” ia bertanya lagi, kemudian siapa? Beliau menjawab “ibumu”. Ia bertanya lagi, kemudian siapa? Beliau menjawab “ibumu”. Ia bertanya lagi kemudian siapa? Beliau menjawab, bapakmu.”* (HR. Bukhari dan Muslim). (Imam An-Nawawi, 2009)

Ayat ini juga mengandung isyarat bahwa masa mengandung paling sedikit adalah enam bulan (setengah tahun). Ali bin Abi Thalib adalah orang pertama yang menjadikan ayat ini, juga ayat, Luqman: 14 dan Al-Ahqof: 233.

#### **2. Hak Ibu**

Berdasarkan pengertian ayat diawal, lebih besar dari hak ayah sebab awalnya Allah SWT menyebutnya kedua orang tau sekaligus *وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا* setelah itu, Allah SWT menyebutkan ibu secara khusus, *حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا* ini menunjukkan bahwa hak ibu lebih besar dan beban yang harus dipikul lebih banyak.

#### **3. Alasan berbuat baik kepada ibu bapak**

Pontensi istimewa dan bersifat kodrati, hanya dimiliki oleh kaum ibu sajabukan diperoleh dari hasil rekyasa manusia atau produk budaya. Potensi pendidikan kodrati ini dapat dicermati dari berbagai kelebihan yang ada pada diri kaum perempuan sebagai ibu. Kelebihan sekaligus faktor pendukung keberhasilan pendidikan (Jalaluddin, 2016).

### **Peran Ibu dalam Pendidikan Anak**

#### **1. Ibu yang menyusui**

Tugas lain yang harus dilakukan seorang ibu setelah dia melahirkan adalah memberikan susuan terhadap anaknya, seorang anak yang diberikan Allah kedunia telah di telah disediakan berbagai modalitas untuk hidup seperti naluri utnuk menyusu, namun belum memiliki pengetahuan atau kecerdasan kecuali potensi-potensi yang akan dikembangkan orang tua dan lingkungan. Air

susu ibu telah dibuktikan oleh ilmu pengetahuan modern sebagai makanan sehat terbaik bayi (Hamli Syaifullah, 2013).

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

*“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. (Al-Baqarah: 233).*

Ayat diatas memberikan penjelasan tentang tanggung jawab ibu dalam menyusui anak selama dua tahun, dan kewajiban seorang ayah memberi pakaian yang layak untuk mereka. Kontak fisik ibu dan anak, diawali pada masa penyusuan karena cara penyusuan bayi juga punya dampak dalam pengaturan kontak psikis itu. Ketua Umum Laktasi Indonesia, Dr. Utami Roesli mengemukakan mengenai teknis inisiasi menyusui dini (IDM) yang benar sebagai berikut: “teknik IMD yang benar setelah bayi lahir dan tali pusar dipotong lalu bayi segera dikeringkan lalu diletakkan di atas dada ibu sehingga menjadi kontak kulit antara ibu dan bayi (Jalaluddin, 2016).

## 2. Ibu sebagai pelindung

Orang tua sebagai kepala keluarga memiliki tugas dan fungsi sebagai pelindung dan pemelihara anggota keluarganya, baik moral maupun materinya. Hal ini sesuai dengan maksud salah satu hadits Rasulullah Saw. yang sudah populer dikalangan umat, yang artinya:

*“setiap kamu adalah orang yang memiliki tanggung jawab dan setiap kamu akan bertanggung jawab atas apa yang kamu pertanggung jawabkan” (Syarif, 2012).*

Sebagai pelindung dan pemelihara anggota keluarganya, orang tua dituntut untuk memberikan jaminan material bagi kelangsungan hidup keluarganya, antara lain misalnya berupa nafkah dan sebagainya.

Dari kandungan ayat diatas tempatkanlah mereka itu di mana saja kamu bertempat tinggal dan janganlah kamu memberi mudharat kepada mereka untuk menyempitkan atas mereka (Syarif, 2012).

## 3. Ibu sebagai pendidik

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَ

*“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuannya.*

Dari penafsiran di atas bahwa air susu ibu sangat berguna bagi pembentukan fisik dan juga jiwa seorang anak

*“Al-umm madrasatul ullah” (ibu adalah sekolah pertama).* Ungkapan ini menunjukkan betapa peran ibu sangat strategis dalam mendidik anak-anaknya di awal kehidupan mereka. Islam memandang bayi dan belia sebagai masa yang menjadikan dasar dan pembentukan keperibadian dan kesuksesan seorang anak di masa depan karena Islam mengajarkan agar dalam masa ini potensi-potensi fisik, intelektual, dan mental anak ditumbuh kembangkan dengan baik. (Khairiyah Husain Thaha, 2005). *Pendidikan jasmani*, Demikian pula seorang ibu benar-benar memperhatikan kebutuhan atas waktu, cara tidur atau istirahat, sebab tidur merupakan salah satu kebutuhan organik

yang sangat esensial dan pengaruh terhadap pertumbuhan anak secara sempurna (Khairiyah Husain Thaha, 2005). *Pendidikan intelektual*, Agar pendidikan intelektual mencapai hasil optimal ibu harus mengajarkan anak mulai dari ia sejak dalam kandungan saat anak menyusui, seperti mengingatkan hal-hal positif pada diri anak dengan cara menyampaikan ajaran Islam secara bertahap, membaca buku, menyediakan perpustakaan mini dan kamar, buku tentang kisah Nabi-Nabi, dan mencari teman yang tidak mempengaruhi anak dengan zaman (Khairiyah Husain Thaha, 2005). *Pendidikan rohani*, menanamkan iman yang kokoh kepada manusia, keimanan yang menumbuhkan pengertian terhadap ketenteraman, makhrifat, cinta dan takwa kepadanya.

#### 4. Ibu sebagai pembentuk akidah anak

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Dari ayat di atas, menjelaskan bahwa jika kedua orang tua memaksa mu untuk berbuar syirik dan maksiat jangan sampai menghalangi kamu untuk tetap mempergauli keduanya di dunia dengan baik dan patut dengan cara tetap berbuat baik kepada keduanya.

*Akhlaqkula karimah* yaitu, asas perilaku yang bersumber dari al-qur'an, as-sunnah dan nilai-nilai alamiah (sunatullah). pemikiran pendidikan Islam dilihat dari segi Al-qur'an dan sunnah tidaklah muncul sebagai pemikiran pendidikan yang terputus

#### 5. Ibu sebagai pembentuk rasa tanggung jawab dalam diri anak

Penjelasan ini sudah sangat jelas pembagian hak-hak suami istri terhadap anak. وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada ibu dengan cara ma'ruf. Rasa tanggung jawab, dengan menghindari anak dari zaman moderan dan api neraka dengan cara bertanggung jawab dalam pendidikan anak bagi dari segi keimanan dan akhlak jasmani, maupun rohani

#### 6. Ibu sebagai pembentuk Rasa syukur terhadap anak

"Bahwa bersyukurlah kamu kepada Allah dan kepada kedua orang Tuamu" di ayat terakhir menjelaskan "kepadakulah tempat kembali" ayat 14.

Dalam ayat ini menjelaskan bersyukur terlebih dahulu kepada Allah, karena dialah yang telah memberikan kekuatan kepada ibumu mulai dari mengandung melahirkan, menyusui mengasuh dan mendidik dengan tidak ada rasa bosan tak pernah kenal lelah Demi sibuah hatinya "أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ" (bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepadakulah kembali), yakin kamu akan kembali.

### Relevansi Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 233 Lukman: 14 Al-Ahqof:15 Terhadap Peran Ibu dalam Pendidikan Anak

Berdasarkan hasil penelitian Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 233 Lukman: 14 Al-Ahqof:15, terdapat materi pendidikan yang sangat penting dalam pendidikan anak menanamkan pendidikan akidah, akhlak dan wasiyat Lukman kepada anak-anaknya. Apalagi di zaman sekarang banyak menggambarkan banyak krisis akhlak mulia namun sebaliknya akhlak buruk banyak dipertontonkan secara tidak sengaja digenerasi sekarang dan selanjutnya.

Masa dalam kandungan merupakan masa keemasan yang perlu kita asah, untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan anak terutama mengenai akhlak dan moral, keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan terutama seorang ibu sangat dibutuhkan pada masa ini dengan memberikan perlindungan kasih sayang, dan pemberian pendidikan. Maka dari itu seorang ibu dianjurkan untuk menyusui anaknya selama dua tahun penuh karena dimasa ini ibu seorang anak sangat membutuhkan perlindungan dari ibu, dan penanaman pendidikan terhadap anak. Peran ibu dalam pendidikan anak adalah ibu yang menyusui, ibu sebagai pelindung dan ibu sebagai pendidik. Dikatakan ada beberapa hal yang terdapat dalam diri seorang ibu: Ibu yang selalu meluangkan waktu untuk anak, Ibu pembentuk utama dalam mendidik dan Ibu sebagai orang pertama dalam pembentukan akidah anak.

## **PENUTUP**

Peran seorang ibu dalam pendidikan anak, sejak awal kehidupan anak, mulai dari saat terbentuknya masa konsepsi, lalu berkembang menjadi embrio, dan kemudian lahir menjadi seorang manusia, secara langsung anak banyak berhubungan dan berkembang baik secara fisik maupun psikis dengan ibu yang mengandungnya. Ibu adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan anak. Allah SWT juga memberikan potensi pada diri manusia, yaitu ibu yang sangat berperan penting dalam rumah, sebagai pendidikan utama menurut perspektif Al-Qur'an. Penelitian menunjukkan bahwa peran ibu sebagai pendidik sangat penting yaitu ibu yang menyusui, ibu sebagai pelindung, ibu sebagai pendidik.

Berdasarkan Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 233 Lukman: 14 Al-Ahqof:15, terdapat materi pendidikan yang sangat penting dalam pendidikan anak menanamkan pendidikan akidah, dan wasiyat Lukman kepada anak-anaknya. Apalagi di zaman sekarang banyak menggambarkan banyak krisis akhlak mulia namun sebaliknya akhlak buruk banyak dipertontonkan secara tidak sengaja digenerasi sekarang dan selanjutnya. Masa dalam kandungan merupakan masa keemasan yang perlu kita asah, untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan anak terutama mengenai akhlak, keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan apalagi seorang ibu sangat dibutuhkan pada masa ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheik. 2002. *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 1 (Bandung : Sinar Baru Algesindo. Cet.2)
- Ayyub, Syaikh Hasan. 2005. *Fikih Keluarga*. (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar)
- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheik. 2002. *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 7. (Bandung : Sinar Baru Algesindo. Cet.2)
- An-Nawawi, Imam. 2009. *Syarah Shahih Muslim* (Jakarta: Darus Sunnah, Cet. 1)
- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheik. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor, Pustaka Imam Asy-Syafi'I)
- Al-Khatib, Yahya Abdurrahman. 2005. *Fikih Wanita Hamil*. (Jakarta : Qisthi Press)

- Husain, Khairiyah. 2005. *Ibu Ideal (Peranan Dalam Mendidik Dan Membangun Potensi Anak)*, (Surabaya : Risala Gusti)
- Hamli Syaifullah. 2013. *Rahasia Keajaiban Berbakti kepada Ibu dan Dahsyatnya Do'a Ibu*, (Jakarta: Al-Maghfiroh).
- Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim (Hamka). 1989. *Tafsir Al-Azhar Jilid 7* (Jakarta : Pustaka Nasional PTE LTD)
- Imam Jaialuddin Al-Mahalli, Imam Jaialuddin As – Sututi. 2002. *Tafsir Jalalain Jilid 2*. (Sinar Baru Algensindo)
- Jamal, Syaikh Abdurrahman. 2010. *Islamic Parenting Pendidikan (Pendidikan Anak Metode Nabi)*. (Solo: Akwam)
- Jalaluddin, 2016. *Ibu Madrasah Umat*, ( Jakarta : Kalam-Mulia April )
- Muji. 2021. *Psikologi Belajar “Suatu Tinjauan Dalam Perspektif Al-Qur’an*. (Brebes Jawa Tengah : CV. Puspa Grafika)
- Samsul Munir Amin. 2004. *Menyiapkan Masa Depan Anak*, (Jakarta: Amzah).
- Swaid, Muhammad Ibnu Abdul Hafidh. 2004. *Cara Nabi Mendidik Anak*. (Jakarta : Al-I'tisohm)
- Syarif. 2012. *peran kedua orang tua dan keluarga*,(jurnal, sosial budaya, Vol.9 No. 1).
- Taqwiati. 2012. *Bukan Ibu Biasa (Dibalik Kelurga Hebat Selalu Ada Ibu Luar Biasa)*, (Solo : Era Adicitra Intermedia).
- Wahbah Az-Zuhaili. 2013. *Tafsir Al-Munir, Jilid 11*. (Jakarta : Gema Insan, Darul Fikr)
- \_\_\_\_\_, 2013. *Tafsir Al-Munir Jilid 13*. (Jakarta : Gema Insan, Darul Fikr)